

BEYOND PROFIT: MEMBANGUN MASA DEPAN DENGAN AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Oleh:

Asti Mega Fitria¹

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: astimf14@gmail.com

Abstract. *The Beyond Profit concept emphasizes the importance of sustainability in business practices by emphasizing social and environmental responsibility. This research discusses how social and environmental accounting can be used as a tool to measure and report the impact of corporate activities on society and the environment. By adopting sustainability principles, companies not only focus on financial returns, but also create significant social and environmental value. This research also highlights the challenges faced by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in implementing sustainable business models, especially in Yogyakarta, where the implementation of the triple bottom line (profit, people, planet) is key to achieving long-term success. By encouraging collaboration between companies and stakeholders, as well as adopting green technologies, companies can create long-term value and enhance their reputation in the marketplace. Although many companies in Indonesia do not routinely publish sustainability reports, the data shows that company size and profitability have a positive effect on the issuance of such reports. These findings provide important insights for companies to integrate sustainability into their business strategies and contribute to inclusive and sustainable economic development.*

Keywords: *Sustainability, Social Accounting, MSME, Sustainable Business Model, Triple Bottom Line.*

BEYOND PROFIT: MEMBANGUN MASA DEPAN DENGAN AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Abstrak. Konsep Beyond Profit mengedepankan pentingnya keberlanjutan dalam praktik bisnis dengan menekankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian ini membahas bagaimana akuntansi sosial dan lingkungan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan melaporkan dampak aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan nilai sosial dan lingkungan yang signifikan. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menerapkan model bisnis berkelanjutan, terutama di Yogyakarta, di mana penerapan *triple bottom line* (*profit, people, planet*) menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Dengan mendorong kolaborasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, serta mengadopsi teknologi hijau, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan reputasi mereka di pasar.. Meskipun banyak perusahaan di Indonesia belum secara rutin menerbitkan laporan keberlanjutan, data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerbitan laporan tersebut. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Akuntansi Sosial, UMKM, Model Bisnis Berkelanjutan, *Triple Bottom Line*.

LATAR BELAKANG

Dalam konteks bisnis modern, konsep *Beyond Profit* muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis. Paradigma ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Afifah, Nu, 2017). Hal ini mencerminkan pergeseran dari pendekatan tradisional yang berfokus pada profit semata, menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Salah satu pilar utama dari *Beyond Profit* adalah penggunaan analisis bisnis dan kecerdasan bisnis untuk memahami dan mengelola dampak sosial serta lingkungan dari keputusan yang diambil (Albab et al., 2023).

Analisis bisnis modern tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi performa keuangan, tetapi juga untuk mengidentifikasi risiko terkait dengan praktik yang tidak berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan dapat merumuskan strategi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Kecerdasan bisnis berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi jejak lingkungan (Amrih, 2023).

Melalui teknologi seperti *big data* dan *machine learning*, perusahaan dapat menganalisis data secara mendalam untuk menemukan peluang dalam pengurangan limbah dan peningkatan keberlanjutan. Ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab, selaras dengan prinsip *Beyond Profit*. Lebih jauh lagi, strategi bisnis yang berkelanjutan perlu melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan komunitas lokal (Anggraini et al., 2023).

Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat memastikan bahwa semua perspektif dipertimbangkan dan bahwa dampak positif dapat dirasakan secara luas (Afifah, Nu, 2017). Hal ini penting untuk menciptakan nilai berkelanjutan yang tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga masyarakat di sekitarnya. Pendidikan juga memainkan peran krusial dalam membangun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam bisnis. Institusi pendidikan tinggi mulai mengintegrasikan konsep-konsep keberlanjutan ke dalam kurikulum mereka, mempersiapkan generasi pemimpin bisnis masa depan yang memiliki mindset global dan peduli terhadap isu-isu sosial serta lingkungan (Anugrah & Stephanus, 2023).

Melalui program-program seperti Petra Business School, calon pemimpin diajarkan untuk berpikir kritis tentang dampak dari keputusan bisnis mereka. Dengan demikian, *Beyond Profit* bukan sekadar slogan atau tren sementara; ia merupakan suatu kebutuhan strategis di era globalisasi saat ini. Perusahaan yang mampu mengadopsi pendekatan ini akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan (Anggraini et al., 2023).

BEYOND PROFIT: MEMBANGUN MASA DEPAN DENGAN AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

KAJIAN TEORITIS

Konsep Beyond Profit

Konsep *Beyond Profit* merupakan paradigma bisnis yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, melampaui tujuan tradisional untuk menghasilkan keuntungan finansial. Dalam kerangka ini, akuntansi sosial dan lingkungan berperan sebagai alat vital untuk mengukur dan melaporkan dampak aktivitas bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan (Bagas, 2023). Hal ini sejalan dengan definisi keberlanjutan usaha yang mencakup tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat beroperasi secara bertanggung jawab, mempertimbangkan tidak hanya keuntungan jangka pendek tetapi juga dampak jangka panjang dari keputusan mereka terhadap generasi mendatang (Barus et al., 2024).

Akuntansi sosial berfungsi untuk memberikan informasi yang transparan mengenai kinerja sosial perusahaan, termasuk biaya sosial dan lingkungan yang mungkin tidak tercermin dalam laporan keuangan tradisional (Albab et al., 2023). Ini mencakup pengukuran dampak positif dan negatif dari aktivitas perusahaan terhadap komunitas dan ekosistem di sekitarnya. Dengan menggunakan metode seperti *Social Responsibility Accounting (SRA)*, perusahaan dapat mengidentifikasi, menilai, dan melaporkan kontribusi mereka terhadap kualitas hidup masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk memperlihatkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan meningkatkan kredibilitas di mata pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan masyarakat luas (Dwi & Zebua, 2019).

Teori Keberlanjutan Usaha

Teori keberlanjutan usaha menjelaskan bahwa untuk mencapai keberlanjutan, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi operasional mereka. Ini mencakup manajemen keuangan yang efektif, praktik kerja yang adil, serta upaya untuk meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan usaha (G & Pranatasari, 2019). Dalam konteks ini, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang holistik, di mana setiap keputusan bisnis tidak hanya dilihat dari sudut pandang profitabilitas, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Albab et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa keberlanjutan bukanlah tujuan akhir, melainkan proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen dan adaptasi terhadap

perubahan. Salah satu aspek penting dalam teori ini adalah akuntansi sosial, yang berfungsi untuk memberikan informasi transparan mengenai dampak sosial dari keputusan bisnis (Hardianto & Soeherman, 2022). Dengan menggunakan akuntansi sosial, perusahaan dapat mengukur kontribusi mereka terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, serta mengidentifikasi area di mana perbaikan dapat dilakukan. Ini tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial mereka tetapi juga meningkatkan reputasi dan kepercayaan di mata pemangku kepentingan (Hendro et al., 2023).

Menurut Samuel et al. (2015), keberlanjutan adalah hasil dari upaya terus-menerus dalam membangun dan mempertahankan bisnis yang bertanggung jawab, di mana akuntansi sosial menjadi alat yang krusial dalam proses tersebut. Dalam prakteknya, keberlanjutan usaha juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kondisi pasar, dan perubahan perilaku konsumen. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan ini dan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan akan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha sangat penting bagi manajemen untuk merumuskan strategi yang efektif dan responsif terhadap tantangan yang ada di lingkungan bisnis saat ini (Jaelani, 2021).

Akuntansi Sosial dan Lingkungan

Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Fokus Utama dalam Evaluasi Kinerja Perusahaan Akuntansi sosial dan lingkungan merupakan cabang akuntansi yang berfokus pada pengukuran, analisis, dan pelaporan dampak sosial serta lingkungan dari aktivitas perusahaan (Jannah, 2020). Proses ini melibatkan pengumpulan data tentang berbagai aspek yang mempengaruhi keberlanjutan, termasuk emisi karbon, penggunaan sumber daya alam, dan dampak terhadap komunitas lokal. Dengan demikian, perusahaan dapat memiliki gambaran yang lebih lengkap tentang kontribusi mereka terhadap lingkungan dan masyarakat, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan (Kristia, 2019).

Menggunakan Standar GRI untuk Evaluasi Kinerja Untuk memfasilitasi evaluasi kinerja dalam hal keberlanjutan, perusahaan dapat menggunakan standar seperti *Global*

BEYOND PROFIT: MEMBANGUN MASA DEPAN DENGAN AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Reporting Initiative (GRI). GRI menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk melaporkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kinerja mereka secara objektif dan transparan (Made et al., 2023). Standar GRI mencakup indikator-indikator yang spesifik untuk mengukur kinerja perusahaan dalam berbagai aspek keberlanjutan, seperti energi, air, limbah, dan perlindungan hukum. Dengan menggunakan GRI, perusahaan dapat membuat laporan yang dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat sipil (Momentum, 2022).

Komunikasi Transparan dan Reputasi Perusahaan Melalui akuntansi sosial dan lingkungan yang transparan, perusahaan tidak hanya dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial melainkan juga meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan. Ketika perusahaan memberikan informasi yang lengkap tentang dampak positif maupun negatif dari aktivitas mereka, mereka dapat memperbaiki hubungan dengan stakeholder. Hal ini juga meningkatkan kredibilitas perusahaan karena menunjukkan kesadaran akan isu-isu global seperti perubahan iklim dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, komunikasi transparan merupakan kunci dalam membangun kepercayaan publik dan mempertahankan posisi perusahaan secara bertanggung jawab di pasar global.

Implementasi Praktis Akuntansi Sosial Lingkungan Implementasi praktis akuntansi sosial lingkungan melibatkan beberapa tahap penting. Pertama, perusahaan harus melakukan analisis materialitas untuk mengidentifikasi topik-topik keberlanjutan yang paling signifikan. Berikutnya, data relevan terkait emisi karbon, penggunaan sumber daya alam, dan dampak lokal harus dikumpulkan menggunakan sumber internal maupun eksternal (Ramadhan et al., 2024). Langkah terakhir adalah menyusun laporan yang rinci tentang manajemen dan kinerja perusahaan dalam setiap topik yang telah diidentifikasi. Dengan demikian, perusahaan dapat menunjukkan komitmen nyata terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta meningkatkan reputasi global mereka.

Manfaat Bisnis Berkelanjutan

Manfaat Bisnis Berkelanjutan: Meningkatkan Efisiensi dan Mengurangi Biaya Implementasi prinsip Beyond Profit melalui akuntansi sosial dan lingkungan membawa berbagai manfaat signifikan bagi perusahaan. Salah satu keuntungan utama adalah

pengurangan biaya operasional. Bisnis yang berkelanjutan cenderung lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, baik itu energi, air, maupun bahan baku. Dengan mengadopsi praktik yang ramah lingkungan, seperti penggunaan teknologi hijau dan proses produksi yang lebih efisien, perusahaan dapat mengurangi limbah dan biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah tersebut (Sartika, 2024).

Hal ini tidak hanya berdampak positif pada neraca keuangan perusahaan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Mengurangi Risiko dan Meningkatkan Daya Saing Selain efisiensi biaya, bisnis berkelanjutan juga membantu perusahaan mengurangi risiko yang berkaitan dengan regulasi lingkungan yang semakin ketat. Banyak negara di seluruh dunia menerapkan undang-undang yang lebih ketat terkait emisi karbon dan pengelolaan sumber daya alam (Septasawitri et al., 2023). Dengan menerapkan praktik keberlanjutan sejak dini, perusahaan dapat meminimalkan risiko denda atau sanksi hukum yang mungkin timbul akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi tersebut. Selain itu, perusahaan yang proaktif dalam keberlanjutan sering kali memiliki keunggulan kompetitif di pasar, karena konsumen semakin memilih produk dan layanan dari perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sugiono, 2021).

Membangun Hubungan Baik dengan Pemangku Kepentingan Implementasi akuntansi sosial dan lingkungan juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dengan memberikan informasi yang jelas mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, investor, dan masyarakat (Wardayati et al., 2022). Keterlibatan aktif dalam isu-isu keberlanjutan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta motivasi karyawan, karena mereka merasa terlibat dalam misi sosial yang lebih besar. Hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan ini tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan tetapi juga menciptakan iklim kepercayaan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang (Afifah, Nu, 2017).

Inovasi dalam Keberlanjutan

Inovasi merupakan elemen kunci dalam mencapai keberlanjutan, terutama dalam konteks bisnis yang semakin menuntut tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan perlu mengembangkan produk dan layanan baru yang tidak hanya memenuhi

BEYOND PROFIT: MEMBANGUN MASA DEPAN DENGAN AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

kebutuhan pasar tetapi juga ramah lingkungan. Misalnya, penggunaan teknologi hijau dalam proses produksi dapat mengurangi limbah dan emisi karbon, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya (Albab et al., 2023). Dengan mengadopsi pendekatan inovatif, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi bisnis mereka. Tren inovasi produk yang berkelanjutan mencakup penggunaan material ramah lingkungan dan desain produk yang efisien dalam penggunaan sumber daya (Amrih, 2023).

Perusahaan kini lebih cenderung untuk mempertimbangkan siklus hidup produk dari awal hingga akhir, termasuk bagaimana produk tersebut dapat didaur ulang atau digunakan kembali setelah masa pakainya. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga memberikan peluang untuk menciptakan model bisnis baru yang mendukung ekonomi sirkular. Dengan demikian, inovasi berkelanjutan menjadi pendorong utama dalam menciptakan solusi yang lebih bertanggung jawab dan efisien. Selain pengembangan produk, inovasi dalam model bisnis juga sangat penting untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan regulasi yang semakin ketat terkait keberlanjutan.

Dengan menerapkan strategi inovasi yang terintegrasi, perusahaan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Misalnya, banyak perusahaan kini mulai menerapkan prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam operasi mereka untuk memastikan bahwa semua aspek keberlanjutan diperhitungkan dalam pengambilan keputusan (Anggraini et al., 2023). Secara keseluruhan, inovasi berkelanjutan bukan hanya tentang menciptakan produk baru tetapi juga tentang membangun sistem yang lebih baik untuk masa depan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan inovasi ke dalam strategi bisnis mereka akan lebih siap menghadapi tantangan lingkungan dan sosial yang kompleks. Dengan fokus pada keberlanjutan, mereka tidak hanya akan meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk melawan perubahan iklim dan menjaga keseimbangan ekosistem (Anugrah & Stephanus, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi pustaka, di mana data dikumpulkan melalui berbagai database akademik, termasuk Google Scholar dan Publish or Perish (PoP). Penggunaan Google Scholar memungkinkan peneliti untuk mengakses artikel ilmiah, tesis, dan literatur akademik dari berbagai disiplin ilmu, sehingga memberikan informasi yang relevan dan berkualitas tinggi. Selain itu, PoP berfungsi untuk menganalisis sitasi dan metrik dari publikasi yang ditemukan, memperkaya pemahaman tentang dampak dan visibilitas karya-karya tersebut. Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, penelitian dapat mengidentifikasi tren dan pola yang signifikan dalam topik yang diteliti, serta memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Fenomena Universal Keberlanjutan

Fenomena keberlanjutan telah berkembang menjadi isu universal yang diakui secara global, seperti yang diungkapkan oleh penelitian Ioannou dan Serafeim (2019). Dalam konteks ini, perusahaan baru, baik yang bersifat komersial maupun sosial, diharuskan untuk mengadopsi praktik-praktik keberlanjutan yang kini telah menjadi norma dalam dunia bisnis (Bagas, 2023). Keberlanjutan tidak lagi dipandang sebagai pilihan tambahan, melainkan sebagai kebutuhan mendasar untuk bertahan dan bersaing di pasar yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan dan sosial. Hal ini mencerminkan perubahan paradigma dalam cara perusahaan beroperasi, di mana tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan menjadi bagian integral dari strategi bisnis (Barus et al., 2024).

Keberlanjutan sebagai fenomena universal juga mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketiga pilar ini saling terkait dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang holistik. Misalnya, perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dari operasi mereka dan bagaimana hal tersebut memengaruhi lingkungan (Dwi & Zebua, 2019). Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat menciptakan nilai jangka panjang tidak hanya bagi pemegang saham

BEYOND PROFIT: MEMBANGUN MASA DEPAN DENGAN AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

tetapi juga bagi masyarakat luas dan planet secara keseluruhan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, inovasi menjadi kunci dalam mencapai keberlanjutan (G & Pranatasari, 2019).

Perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dalam produk dan layanan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan pasar sekaligus ramah lingkungan. Ini termasuk penggunaan teknologi hijau dalam proses produksi dan pengembangan model bisnis baru yang mendukung keberlanjutan. Dengan demikian, inovasi tidak hanya membantu perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin mengutamakan tanggung jawab sosial (Hardianto & Soeherman, 2022).

Secara keseluruhan, fenomena universal keberlanjutan menunjukkan bahwa semua pihak perusahaan, pemerintah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Hendro et al., 2023). Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan mendorong kolaborasi lintas sektor dalam menciptakan solusi inovatif yang dapat mengatasi tantangan lingkungan dan sosial saat ini. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan, perusahaan tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat tetapi juga memastikan kelangsungan hidup mereka sendiri di masa depan (Jaelani, 2021).

Kepentingan Relatif dan Isu Lingkungan/Sosial

Kepentingan relatif merupakan faktor penting yang mendorong konvergensi industri ke arah praktik terbaik dalam keberlanjutan. Dalam konteks ini, para pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat, semakin melihat isu-isu lingkungan dan sosial sebagai hal yang lebih material dibandingkan dengan isu tata kelola. Penekanan pada isu-isu lingkungan dan sosial ini mencerminkan perubahan dalam cara perusahaan menyusun model bisnis mereka dan bagaimana mereka menciptakan nilai. Dengan meningkatnya kesadaran akan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada profitabilitas tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial mereka (Jannah, 2020).

Dominasi relatif isu-isu lingkungan dan sosial dalam model bisnis perusahaan menunjukkan bahwa keberlanjutan kini menjadi bagian integral dari strategi korporasi. Sebagai contoh, perusahaan yang mengadopsi praktik ramah lingkungan seperti

pengurangan emisi karbon atau penggunaan sumber daya yang berkelanjutan tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang (Kristia, 2019). Dengan mengintegrasikan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam keputusan bisnis, perusahaan dapat meningkatkan reputasi mereka di mata konsumen dan investor, serta menarik lebih banyak dukungan dari pemangku kepentingan yang peduli terhadap keberlanjutan. Selain itu, fokus pada kepentingan relatif ini juga mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengidentifikasi risiko dan peluang yang terkait dengan isu-isu ESG (*Environmental, Social, and Governance*) (Made et al., 2023).

Perusahaan yang mampu memahami dan mengelola risiko-risiko ini akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Misalnya, dengan berinvestasi dalam teknologi hijau atau praktik bisnis yang adil, perusahaan tidak hanya melindungi diri dari potensi kerugian finansial akibat regulasi yang ketat tetapi juga dapat membuka peluang baru untuk inovasi dan pertumbuhan. Secara keseluruhan, kepentingan relatif terhadap isu-isu lingkungan dan sosial menjadi pendorong utama bagi perusahaan untuk bertransformasi menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan (Ramadhan et al., 2024).

Dengan mengakui bahwa keberlanjutan adalah kunci untuk penciptaan nilai jangka panjang, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis di masa depan akan sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan masyarakat yang semakin mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sartika, 2024).

Implementasi Praktik Keberlanjutan

Implementasi praktik keberlanjutan dalam bisnis menjadi semakin penting di tengah tuntutan global untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Data dari MSCI, seperti yang digunakan dalam penelitian Ioannou dan Serafeim, menunjukkan bahwa identifikasi praktik keberlanjutan yang umum dan spesifik untuk setiap industri dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan (Septasawitri et al., 2023). Salah satu praktik yang menonjol adalah efisiensi energi, yang terbukti berkorelasi positif dengan dampak keuangan yang lebih baik. Dengan mengadopsi teknologi dan proses yang lebih efisien, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi biaya operasional tetapi juga meningkatkan kinerja keseluruhan mereka. Efisiensi energi merupakan salah satu

BEYOND PROFIT: MEMBANGUN MASA DEPAN DENGAN AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

contoh praktik keberlanjutan yang memiliki manfaat langsung bagi perusahaan (Sugiono, 2021).

Dengan mengurangi konsumsi energi melalui langkah-langkah seperti penggunaan peralatan hemat energi dan pengelolaan energi yang baik, perusahaan dapat menghemat biaya yang signifikan. Selain itu, efisiensi energi juga membantu mengurangi emisi gas rumah kaca, sehingga berkontribusi pada upaya global untuk memerangi perubahan iklim (Wardayati et al., 2022). Hal ini penting karena konsumen dan investor semakin memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, sehingga perusahaan yang menerapkan praktik efisiensi energi cenderung lebih menarik di mata pemangku kepentingan. Namun, penerapan praktik keberlanjutan yang sudah umum saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.

Perusahaan perlu berinovasi dan menemukan praktik unik yang sesuai dengan karakteristik industri mereka. Misalnya, sektor-sektor tertentu mungkin perlu mengeksplorasi teknologi baru atau model bisnis alternatif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, perusahaan harus terus beradaptasi dan mencari cara baru untuk meningkatkan keberlanjutan dalam operasi mereka agar tetap kompetitif di pasar yang semakin mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Secara keseluruhan, implementasi praktik keberlanjutan seperti efisiensi energi tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan (Jannah, 2020). Dalam menghadapi tantangan lingkungan dan sosial yang semakin kompleks, perusahaan yang mampu menerapkan strategi keberlanjutan secara efektif akan lebih siap untuk bersaing dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan fokus pada inovasi dan penerapan praktik terbaik, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan tetapi juga berperan aktif dalam menjaga keseimbangan ekosistem global (Made et al., 2023).

Pembahasan

Pentingnya Adaptasi Industri

Pentingnya adaptasi industri dalam konteks keberlanjutan tidak dapat diabaikan, terutama mengingat semakin ketatnya regulasi lingkungan dan sosial yang diterapkan oleh pemerintah dan lembaga internasional. Perusahaan diharuskan untuk menyesuaikan praktik mereka agar sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta memenuhi harapan

pemangku kepentingan yang semakin kritis terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis. Variasi kepentingan relatif di antara pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, dan komunitas lokal membantu menentukan seberapa cepat suatu industri dapat beralih menuju praktik terbaik (Afifah, Nu, 2017).

Dalam hal ini, perusahaan yang responsif dan proaktif dalam mengadopsi praktik keberlanjutan akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan di pasar. Di sisi lain, perusahaan sosial memiliki sorotan yang lebih kuat untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Model bisnis mereka biasanya dirancang untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat sambil tetap beroperasi secara ekonomis. Dengan demikian, perusahaan sosial tidak hanya berfokus pada profitabilitas tetapi juga pada pencapaian tujuan sosial yang lebih luas (Albab et al., 2023).

Komitmen ini sering kali tercermin dalam strategi bisnis mereka, yang mengutamakan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sebagai inti dari operasi mereka. Oleh karena itu, adaptasi terhadap perubahan industri menjadi krusial bagi semua jenis perusahaan, baik komersial maupun sosial, untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan mampu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan di era keberlanjutan ini (Amrih, 2023).

Implementasi Model Bisnis Berkelanjutan

Implementasi model bisnis berkelanjutan bukanlah tugas yang mudah, terutama bagi komunitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Yogyakarta. Mereka sering menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip *triple bottom line*, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Meskipun demikian, para manajer komunitas menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung anggota mereka dalam mencapai model bisnis yang berkelanjutan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam operasi bisnis sehari-hari dan upaya untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat serta lingkungan. Survei yang dilakukan menunjukkan adanya keselarasan misi antara komunitas dan anggotanya, tetapi implementasi nyata dari prinsip-prinsip keberlanjutan tersebut masih menghadapi berbagai kendala (Anggraini et al., 2023).

Salah satu tantangan utama dalam implementasi model bisnis berkelanjutan adalah kebutuhan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis yang ada. Perusahaan perlu memahami bahwa keberlanjutan bukan hanya sekadar

BEYOND PROFIT: MEMBANGUN MASA DEPAN DENGAN AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

memenuhi regulasi atau menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), tetapi juga harus menjadi bagian dari inti model bisnis mereka. Ini termasuk pengembangan produk yang ramah lingkungan, penggunaan sumber daya secara efisien, dan penerapan praktik kerja yang adil (Bagas, 2023). Untuk mencapai hal ini, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terencana, termasuk pemetaan tujuan yang jelas, pengukuran kinerja secara berkala, serta penyesuaian strategi berdasarkan umpan balik dan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, meskipun tantangan besar tetap ada, komitmen dan kerjasama di antara anggota komunitas dapat menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi model bisnis berkelanjutan (Barus et al., 2024).

Pentingnya Laporan Keberlanjutan

Sustainability reports merupakan dokumen penting yang memberikan gambaran lengkap performa ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Dokumentasi ini tidak hanya membantu perusahaan dalam memahami dan mengukur kinerja mereka dalam berbagai aspek keberlanjutan, tetapi juga memberikan informasi yang transparan kepada stakerholders, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat. Meskipun belum banyak perusahaan di Indonesia yang secara rutin menerbitkan laporan keberlanjutan, data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penerbitan laporan keberlanjutan (Dwi & Zebua, 2019).

Artinya, perusahaan yang lebih besar dan memiliki profitabilitas yang stabil lebih cenderung untuk menerbitkan laporan keberlanjutan demi meningkatkan reputasi dan kepercayaan mereka di mata stakerholders. Sebaliknya, likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerbitan laporan keberlanjutan. Likuiditas yang rendah dapat mengganggu kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk penyusunan laporan keberlanjutan. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas yang rendah mungkin lebih fokus pada masalah keuangan jangka pendek daripada keberlanjutan jangka panjang, sehingga prioritas mereka mungkin tidak sepenuhnya terletak pada penerbitan laporan keberlanjutan (G & Pranatasari, 2019).

Secara keseluruhan, sustainability reports menjadi alat penting bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan meningkatkan transparansi operasional. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin meningkatkan reputasi

dan loyalitas stakerholders harus siap untuk menerbitkan laporan keberlanjutan secara rutin dan transparan, mengingat ukuran dan profitabilitas mereka memiliki implikasi positif yang signifikan atas praktek ini (Hardianto & Soeherman, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan telah menjadi fenomena universal yang tidak dapat diabaikan oleh perusahaan di seluruh dunia, istilahkan di Indonesia. Implementasi praktik keberlanjutan, seperti efisiensi energi dan penerapan model bisnis yang berfokus pada triple bottom line (profit, people, planet), menjadi sangat penting untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Meskipun tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan masih ada, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), komitmen yang kuat dari manajemen dan anggota komunitas dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, penerbitan laporan keberlanjutan menjadi alat vital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, meskipun belum banyak perusahaan di Indonesia yang melakukannya secara rutin.

Saran

1. Mendorong Penerbitan Laporan Keberlanjutan: Perusahaan, terutama yang berukuran besar dan memiliki profitabilitas yang baik, disarankan untuk secara rutin menerbitkan laporan keberlanjutan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan transparansi tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.
2. Investasi dalam Pelatihan dan Edukasi: Perusahaan harus berinvestasi dalam pelatihan dan edukasi bagi karyawan mengenai pentingnya keberlanjutan dan praktik terbaik dalam implementasinya. Dengan meningkatkan pemahaman karyawan tentang isu-isu keberlanjutan, perusahaan dapat menciptakan budaya kerja yang lebih responsif terhadap tantangan lingkungan dan sosial.
3. Kolaborasi dengan Komunitas: Perusahaan sebaiknya menjalin kemitraan dengan komunitas lokal dan organisasi non-pemerintah untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya dalam menerapkan praktik keberlanjutan.

BEYOND PROFIT: MEMBANGUN MASA DEPAN DENGAN AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Kolaborasi ini dapat memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan dampak positif dari inisiatif keberlanjutan.

4. Adopsi Teknologi Hijau: Perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi hijau dalam proses produksi mereka untuk mengurangi limbah dan emisi karbon. Inovasi dalam teknologi dapat membantu perusahaan mencapai efisiensi yang lebih tinggi sekaligus memenuhi tuntutan keberlanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, Nu, S. W. W. A. D. I. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN REPUTASI PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 32, 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Albab, A. U., Ekonomi, F., & Madura, U. T. (2023). Sustainable business exelance. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>
- Amrih, G. G. (2023). PERKEMBANGAN KEUANGAN BERSTANDAR AKUNTANSI AKRUAL. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1323–1336.
- Anggraini, D. N., Sepriani, D., Wijaya, I. D., Rendi, M., Rahma, R., Khodijah, S., & Lingkungan, A. (2023). Subtansi akuntansi sosial dan lingkungan terhadap keberlangsungan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 214–222. <https://doi.org/https://doi.org/XX..XXXXX/wanarg>
- Anugrah, A. A., & Stephanus, D. S. (2023). Eksplorasi Paradigma dan Praktik Akuntansi Keberlanjutan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis*, 1–14.
- Bagas, M. A. (2023). Manajemen Akuntansi Hijau Dalam Efisiensi Biaya Lingkungan Studi Pada Pt . Coca Cola Bottling Indonesia Tanjung Bintang. *Jise JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION*, 3(1), 55–68.
- Barus, R., Silalahi, F., & Ayu, S. F. (2024). ANALISIS PENERAPAN INDIKATOR GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) PADA LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN PERTANIAN. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(1), 156–167. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i1.28214>

- Dwi, W., & Zebua, A. (2019). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) PADA PROGRAM PINKVOICE OLEH STARBUCKS INDONESIA DALAM MEMBANGUN CITRA. *Jurnal PERSPEKTIF Komunikas*, 3(1), 30–38.
- G, H. P., & Pranatasari, F. D. (2019). Praktik Model Bisnis Berkelanjutan pada Komunitas UMKM di Yogyakarta. *EXERO Journal of Research in Business and Economics*, 2(2), 183–204.
- Hardianto, A. M., & Soeherman, B. (2022). FONDASI AKUNTABILITAS KEMITRAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY : PERSPEKTIF KOSMOLOGI GHAZALI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 95–110. <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.08> Abstrak
- Hendro, J., Pranogyo, A. B., Manajemen, P. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2023). Inovasi Berkelanjutan: ESG Initiatives Untuk Masa Depan Yang Bertanggung Jawab Junaidi. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, 4(4).
- Jaelani, D. (2021). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI MODEL MANAJEMEN PERUSAHAAN DALAM MENCAPAI KEUNGGULAN KOMPETITIF. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 62–71.
- Jannah, N. (2020). PROGRAM UNGGULAN UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA PENILAIAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 3(September), 30–40. <https://doi.org/10.31962/jiitr.v3i2.83>
- Kristia. (2019). Model Bisnis Triple Bottom Line Pasar Komunitas Makanan Sehat dan Pengembangannya dalam Mewujudkan Rantai Pasok Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(2), 139–153.
- Made, N., Dwimayanti, D., Putu, D., Sukartha, Y., Ayu, I. G., & Asri, M. (2023). Beyond profit: How ESG performance influences company value across industries? *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 20(1), 43–65. <https://doi.org/10.31106/jema.v20i1.20574>
- Momentum, S. (2022). *Menjaga Momentum , Membangun Masa Depan*.
- Ramadhan, C. B., Meliana, Y., Shafa, D., Jariyah, A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Praktik Akuntansi Karbon dan Efisiensi Energi Terhadap Keberlanjutan

BEYOND PROFIT: MEMBANGUN MASA DEPAN DENGAN AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

- Bisnis (Studi pada PT Bumi Resources di BEI Periode 2019-2022). *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 15005–15014.
- Sartika, G. (2024). Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kesuksesan Organisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 177–188.
- Septasawitri, D., Prabawani, B., & Susanta, H. (2023). Analisis Social Return on Investment (SROI) dalam Penerapan Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumah Tangga Desa Dendang. *Jurnal Administrasi Bisnis Volume*, 12(1), 43–53.
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.14710/jab.v12i1.45914](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14710/jab.v12i1.45914)
- Sugiono, S. (2021). Peran E-Government Dalam Membangun Society 5 . 0 : *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(2), 115–125.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21787/mp.5.2.2021.115-125>
- Wardayati, S. M., Hidayatullah, A., Prahesti, L. R., Rahmadani, M. W., & Araf, I. (2022). Siti Maria Wardayati , Arief Hidayatullah , Lina Rendra Prahesti , M . Wahyu Rahmadani Is Araf. *APSSAI Accounting Review*, 2(1), 80–92.
<https://doi.org/10.26418/apssai.v1i2.22>.